

A Semiotic Patterns of Emotional Representation in Children's Book Cover Design: Peircean Analysis on *The Feelings Series* by Trace Moroney

Pola Semiotika Representasi Emosi pada Desain Sampul Buku Anak: Analisis Peirce pada *The Feelings Series* Karya Trace Moroney

Hestia Rachmat Nunciata Lubis^{1*}, Yosef Yulius¹, Bobby Halim¹

¹ Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Ilmu Pemerintahan dan Budaya, Universitas Indo Global Mandiri, Palembang, Indonesia

Abstract. *The study investigates semiotic patterns of emotional representation in children's book cover design using Charles Sanders Peirce's icon-index-symbol framework. The research examines ten book covers from The Feelings Series by Trace Moroney, a children's picture book series that consistently addresses basic emotions in early childhood. The study aims to identify how emotional meanings are constructed through visual signs and to examine the dominant semiotic strategies employed across covers. A descriptive qualitative method was employed through structured visual observation of key cover elements, including character facial expressions, body gestures, colour palettes, typography, and background composition. Each visual element was treated as a unit of analysis and independently coded by two coders according to Peirce's classification of iconic, indexical, and symbolic signs. Inter-coder reliability was assessed using percentage agreement, resulting in an initial agreement rate of 90%, with remaining discrepancies resolved through reflective discussion grounded in operational definitions and contextual visual analysis. The findings reveal a consistent cross-cover semiotic pattern in which indexical signs such as body posture, gesture, gaze direction, and compositional emphasis play a dominant role in constructing emotional context, while iconic signs, particularly facial expressions, function as primary cues for immediate emotional recognition. Symbolic signs, including colour conventions, typographic treatment, and series identity, operate to stabilize and reinforce emotional meanings through culturally familiar visual codes. These three sign types work in an integrated manner to form a cohesive and readable system of emotional representation across the series. The study demonstrates that Peirce's semiotic framework can be systematically operationalized as an analytical tool in visual communication design research, particularly within the context of children's emotional literacy. The identified semiotic patterns provide practical insights for designers and publishers in developing children's book cover that effectively communicate emotions in ways that are visually clear, developmentally appropriate, and emotionally supportive.*

Correspondence address:

* Hestia Rachmat Nunciata Lubis

Email : hestia_dkv@uigm.ac.id

Address : Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Ilmu Pemerintahan dan Budaya, Universitas Indo Global Mandiri, Jalan Jendral Sudirman Km. 4 No. 62, 20 Ilir D.IV, Kec. Ilir Tim 1, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30129

Keywords: Semiotics, Charles Sanders Peirce, Book Cover Design, Children's Picture Book, Emotional Representation

Abstrak. Penelitian ini mengkaji pola semiotik representasi emosi pada desain sampul buku anak dengan menggunakan kerangka ikon-indeks-simbol dari Charles Sanders Peirce. Objek mencakup sepuluh sampul buku dari The Feelings Series karya Trace Moroney, yaitu seri buku cerita bergambar anak yang secara konsisten membahas emosi dasar pada masa kanak-kanak awal. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana makna emosional dikonstruksi melalui tanda-tanda visual serta mengkaji strategi semiotik dominan yang digunakan pada masing-masing sampul. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif melalui observasi visual terstruktur terhadap elemen-elemen utama sampul, meliputi ekspresi wajah tokoh, gestur tubuh, palet warna, tipografi, dan komposisi latar. Setiap elemen visual diperlakukan sebagai unit analisis dan dikodekan secara independent oleh dua koder berdasarkan klasifikasi tanda Peirce, yaitu ikon, indeks, dan simbol. Reliabilitas antar-koder diuji menggunakan presentasi kesepakatan, yang menghasilkan tingkat kesepakatan awal 90%, sementara perbedaan penilaian yang tersisa diselesaikan melalui diskusi reflektif berdasarkan definisi operasional dan analisis konteks visual. Hasil penelitian menunjukkan adanya pola semiotik yang konsisten antar sampul, di mana tanda indeksikal seperti postur tubuh, gestur, arah pandang, dan penekanan komposisi memainkan peran dominan dalam membangun konteks emosional. Sementara itu, tanda ikonik, khususnya ekspresi wajah berfungsi sebagai petunjuk utama dalam pengenalan emosi secara langsung. Tanda simbolik, yang meliputi konvensi warna, tipografi, dan identitas seri, berperan dalam menstabilkan dan memperkuat makna emosional melalui kode visual yang akrab secara kultural. Ketiga jenis tanda tersebut bekerja secara terpadu membentuk sistem representasi emosi yang kohesif dan mudah dibaca di seluruh seri. Penelitian ini menunjukkan bahwa kerangka semiotika Peirce dapat dioperasionalkan secara sistematis sebagai alat analisis dalam penelitian desain komunikasi visual, khususnya dalam konteks literasi emosional anak. Pola semiotik yang teridentifikasi memberikan wawasan praktis bagi desainer dan penerbit dalam merancang sampul buku anak yang mampu mengomunikasikan emosi secara jelas secara visual, sesuai dengan tahap perkembangan, dan bersifat mendukung secara emosional.

Kata Kunci: Semiotika, Charles Sanders Peirce, Desain Sampul Buku, Buku Cerita Bergambar, Emotional Representasi Emosi

PENDAHULUAN

Media visual memiliki peran strategis dalam proses komunikasi karena kemampuannya menyampaikan pesan secara langsung, konkret, dan mudah dipahami. Dalam konteks komunikasi kepada anak, media visual menjadi sangat penting karena menyesuaikan dengan karakteristik kognitif anak yang masih dominan berpikir secara konkret. Media dapat dipahami sebagai alat perantara yang memungkinkan komunikator menyampaikan pesan kepada komunikan secara efektif [1]. Secara umum media dikelompokkan ke dalam empat kategori utama, yaitu media visual, media audio, media audio visual, dan multimedia [2].

Di antara berbagai jenis media tersebut, media visual berupa buku cerita bergambar menempati posisi yang signifikan dalam konteks pembelajaran dan perkembangan anak. Buku cerita bergambar merupakan media yang mengintegrasikan teks dan ilustrasi secara terpadu untuk menyampaikan cerita dan pesan tertentu [3]. Daya tarik visual buku cerita bergambar berperan penting dalam memikat perhatian anak, menumbuhkan minat baca, serta membantu proses pemahaman terhadap isi cerita [4]. Gambar tidak hanya berfungsi sebagai elemen dekoratif, tetapi juga sebagai sarana utama yang mendukung alur narasi dan memperkuat makna cerita [5]. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa buku cerita bergambar memiliki kontribusi yang signifikan dalam mendukung perkembangan emosi anak. Melalui media ini, anak dapat mengenali berbagai situasi emosional, memahami interaksi sosial, serta mengembangkan empati dan kesadaran diri. Ketertarikan anak terhadap gambar menjadikan buku cerita bergambar sebagai medium yang efektif untuk menyampaikan pesan-pesan emosional kepada anak usia dini [6]. Dengan demikian, buku cerita bergambar dapat dipahami sebagai kesatuan naratif yang didukung oleh visual untuk

memudahkan anak dalam memahami dan memaknai isi cerita [7].

Perkembangan emosi merupakan aspek fundamental dalam pertumbuhan anak. Perkembangan dipahami sebagai proses perubahan berkelanjutan yang memungkinkan anak menguasai kemampuan pada tingkat yang lebih tinggi dalam berbagai aspek kehidupan [8]. Kemampuan sosial-emosional, seperti mengenali, mengekspresikan, dan mengelola emosi, tidak terbentuk secara instan, melainkan memerlukan stimulasi yang konsisten sejak usia dini. Penguasaan kemampuan sosial-emosional yang memadai merupakan fondasi penting bagi keberhasilan individu dalam berinteraksi dengan lingkungan sosialnya [9]. Dalam konteks inilah, buku cerita bergambar berperan sebagai media strategis untuk menstimulasi dan memfasilitasi perkembangan emosi anak.

Salah satu elemen visual yang pertama kali berinteraksi dengan pembaca dalam sebuah buku adalah *cover* atau sampul buku. Sampul berfungsi sebagai kemasan luar yang memberikan kesan awal sekaligus menjadi penentu ketertarikan terhadap isi buku. Dalam konteks buku anak, desain sampul memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan pemilihan dan minat membaca [10]. Setiap elemen visual pada sampul seperti ilustrasi, warna, tipografi, dan komposisi mengandung makna yang berkaitan dengan isi dan pesan buku. Makna-makna tersebut dapat dipahami melalui kehadiran tanda-tanda visual yang membentuk sistem komunikasi visual [11].

Desain sampul buku anak memiliki peran strategis sebagai medium komunikasi awal yang menjembatani interaksi antara buku dan pembaca anak. Sampul tidak hanya berfungsi sebagai elemen estetis, tetapi juga sebagai representasi visual dari isi dan pesan emosional yang ingin disampaikan. Dalam buku anak bertema emosi, desain sampul menjadi krusial karena berkontribusi pada proses pengenalan dan pemahaman emosi sejak usia dini melalui representasi visual yang bersifat konkret dan mudah dikenali.

Dalam penelitian ini, kajian difokuskan pada karya-karya Trace Moroney, seorang penulis, ilustrator, dan desainer yang dikenal secara internasional melalui buku-buku cerita bergambar bertema pengembangan kecerdasan emosional dan sosial anak. Seri bukunya yang berjudul *The Feelings Series* secara konsisten mengangkat berbagai emosi dasar anak dan dirancang sebagai media pendukung literasi emosi, baik dalam konteks keluarga maupun pendidikan.

Pendekatan semiotika digunakan sebagai landasan analitis untuk mengkaji makna tanda dalam desain komunikasi visual. Kerangka semiotika Charles Sanders Peirce, melalui klasifikasi tanda ikon, indeks, dan simbol, menyediakan alat konseptual yang relevan untuk membaca bagaimana elemen visual merepresentasikan emosi. Meskipun kajian semiotika telah banyak diterapkan dalam analisis visual, penelitian yang secara khusus membahas pola representasi emosi pada desain sampul buku anak melalui analisis lintas sampul dengan prosedur pengodean yang sistematis dan terkontrol masih relatif terbatas.

The Feelings Series karya Trace Moroney dipilih sebagai objek penelitian karena konsistensinya dalam merepresentasikan emosi anak melalui desain visual yang sederhana namun komunikatif, serta penggunaannya yang luas dalam konteks pendidikan emosi. Pemaknaan emosi pada anak usia dini sangat dipengaruhi oleh kemampuan kognitif dan sosial-emosional yang masih bersifat konkret dan visual. Menurut Hurlock dan Piaget, anak mengenali emosi terutama melalui ekspresi wajah, gestur tubuh, serta simbol visual yang sederhana dan mudah dipahami. Oleh karena itu, analisis semiotik terhadap desain sampul buku anak menjadi relevan untuk mengungkap bagaimana emosi dimediasi dan dikomunikasikan melalui tanda-tanda visual.

Berdasarkan celah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengidentifikasi tanda ikon, indeks, dan simbol pada desain sampul buku *The Feelings Series*; (2) menemukan pola representasi visual emosi yang muncul secara konsisten antar-sampul; dan (3) merumuskan implikasi praktis bagi perancangan desain sampul buku anak

berbasis temuan semiotika.

Sebagai kontribusi ilmiah, penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dengan menawarkan pemetaan pola representasi emosi berbasis ikon, indeks, dan simbol dalam desain sampul buku anak melalui analisis semiotika Charles Sanders Peirce yang sistematis dan terkontrol. Secara praktis, temuan penelitian ini menyediakan kerangka visual yang dapat dimanfaatkan oleh desainer sebagai pedoman dalam merancang sampul buku anak yang komunikatif dan mendukung pengembangan literasi emosi anak usia dini.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan semiotika Charles Sanders Peirce untuk mengkaji pola representasi emosi pada desain sampul buku anak. Pendekatan ini dipilih karena mampu mengungkap makna tanda visual secara sistematis dan kontekstual dalam ranah desain komunikasi visual, khususnya dalam membedakan fungsi ikon, indeks, dan simbol dalam penyampaian pesan emosi [12].

Objek penelitian adalah sepuluh sampul buku *The Feelings Series* karya Trace Moroney yang diterbitkan oleh Five Mile Press. Pemilihan objek dilakukan menggunakan teknik *total sampling*, karena seluruh sampul dalam seri tersebut secara konsisten merepresentasikan variasi emosi anak yang menjadi fokus kajian, sehingga memungkinkan analisis pola representasi emosi secara lintas-sampul.

Analisis penelitian didasarkan pada klasifikasi tanda dalam semiotika Peirce yang meliputi ikon, indeks, dan simbol. Dalam konteks penelitian ini, ikon dipahami sebagai tanda yang memiliki kemiripan langsung dengan emosi yang direpresentasikan, indeks sebagai tanda yang memiliki hubungan klausul atau eksistensial dengan emosi, dan simbol sebagai tanda yang dimaknai melalui konvensi atau kesepakatan budaya [20]. Klasifikasi ini digunakan sebagai kerangka konseptual utama dalam penyusunan tabel analisis ikon-indeks-simbol, sehingga proses analisis dapat dilakukan secara terstruktur, transparan, dan konsisten.

Unit analisis dalam penelitian ini meliputi: (1) ekspresi wajah karakter; (2) gestur dan bahasa tubuh; (3) palet warna dominan; (4) tipografi judul; serta (5) latar belakang dan komposisi visual. Setiap elemen visual diperlakukan sebagai satu unit data dan diklasifikasikan ke dalam kategori ikon, indeks, atau simbol berdasarkan relasinya dengan emosi yang direpresentasikan pada masing-masing sampul buku.

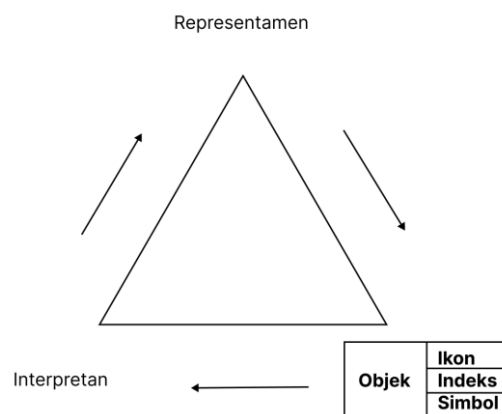
Pengumpulan data dilakukan melalui observasi visual terstruktur dan dokumentasi terhadap seluruh sampul buku. Proses analisis data dilaksanakan melalui tiga tahap utama, yaitu: (1) identifikasi elemen visual pada setiap sampul; (2) pengodean elemen visual ke dalam kategori ikon, indeks, dan simbol berdasarkan kerangka Peirce; dan (3) penarikan pola representasi emosi secara lintas-sampul berdasarkan hasil pengodean.

Untuk meningkatkan ketelitian dan konsistensi interpretasi, proses pengodean dilakukan oleh dua pengode secara independen. Tingkat kesepakatan antar-pengode dihitung menggunakan *percentage agreement* dan menghasilkan nilai kesepakatan sebesar 90%. Perbedaan hasil pengodean kemudian dibahas secara reflektif dengan merujuk pada definisi operasional kategori tanda dan konteks visual sampul hingga diperoleh kesepakatan bersama. Penggunaan *percentage agreement* dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menunjukkan konsistensi interpretasi dalam kerangka penelitian kualitatif desain, dengan tetap menyadari keterbatasannya yang tidak memperhitungkan kesepakatan kebetulan.

Validitas analisis diperkuat melalui triangulasi literatur, khususnya teori semiotika visual dan kajian psikologi emosi anak, guna memastikan bahwa interpretasi tanda visual selaras dengan karakteristik perkembangan emosi anak usia dini. Seluruh gambar sampul

digunakan semata-mata untuk kepentingan akademik dengan mencantumkan sumber asli tanpa melakukan modifikasi visual.

Kerangka triadik Peirce yang melibatkan relasi antara tanda (*sign*), objek (*object*), dan interpretan (*interpretant*) digunakan sebagai panduan konseptual dalam keseluruhan proses analisis, sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1. Dalam penelitian ini, elemen visual pada sampul buku diposisikan sebagai tanda yang dapat berfungsi sebagai ikon, indeks, atau simbol. Emosi anak yang direpresentasikan pada masing-masing sampul dipahami sebagai objek, sedangkan makna emosi yang ditangkap dan dipahami oleh pembaca anak diasumsikan sebagai interpretan. Melalui kerangka ini, analisis tidak berhenti pada identifikasi bentuk visual semata, tetapi menelusuri bagaimana relasi antara elemen visual, emosi yang diacu, dan penafsiran makna bekerja secara terpadu dalam desain sampul buku anak [21]. Kerangka triadik Peirce ini menjadi dasar konseptual dalam mengaitkan hasil pengodean ikon-indeks-simbol dengan pola representasi emosi yang dirumuskan pada bagian hasil dan simpulan penelitian.



Gambar 1. Kerangka Triadik Peirce. Sumber: penulis

PEMBAHASAN



Gambar 2. Box set dari *The Feeling Series*. Sumber: <https://fivemile.com.au> diakses pada tahun 2026

Tabel 1. Informasi umum *The Feeling Series*. Sumber: penulis

Nama buku	The Feelings Series
Alamat Redaksi	Five Mile Press, Melbourne, Victoria, Australia
Penulis/ilustrator	Trace Moroney
Editor	Tim Editorial Five Mile Press
Isi	Buku cerita bergambar anak yang mengangkat berbagai jenis emosi dasar, seperti marah, kecewa, senang, cemburu, baik hati, kesepian, kasih sayang, cemas, sedih dan takut yang disajikan melalui narasi sederhana dan ilustrasi visual ekspresif yang berfokus pada satu karakter utama.
Ukuran	22cm x 22cm
Penerbit	Five Mile Press
Sinopsis	<i>The Feelings Series</i> (sebagaimana yang ditunjukkan pada Gambar 2) merupakan seri buku cerita bergambar anak karya Trace Moroney yang dirancang untuk membantu anak usia dini mengenali, memahami, dan mengekspresikan berbagai jenis emosi. Setiap buku dalam seri ini berfokus pada satu emosi tertentu dan menampilkan ilustrasi karakter anak dengan ekspresi wajah dan gestur tubuh yang eksplisit, didukung oleh penggunaan warna dan komposisi visual yang konsisten dengan suasana emosi yang direpresentasikan. Melalui pendekatan visual yang sederhana dan narasi yang repetitif, seri ini berfungsi sebagai media literasi emosi yang memediasi pemahaman perasaan anak dalam konteks perkembangan kognitif dan sosial-emosional usia dini [23].

Seri buku "*The Feelings Series*" karya Trace Moroney bertujuan membangun literasi sosial dan emosional anak, membantu anak memahami perasaan. Seri pertama terbit pada tahun 2005, lengkap 10 buku di tahun 2019, tanpa urutan numerik khusus, dan diterbitkan oleh Five Mile.

Proses pengodean dalam penelitian ini dilakukan oleh dua pengode secara independen untuk meminimalkan bias subjektif dalam interpretasi tanda visual. Pada tahap awal, masing-masing pengode mengklasifikasikan unit analisis ke dalam kategori ikon, ideks, dan simbol berdasarkan kerangka semiotika Charles Sanders Peirce, tanpa saling memengaruhi hasil interpretasi.

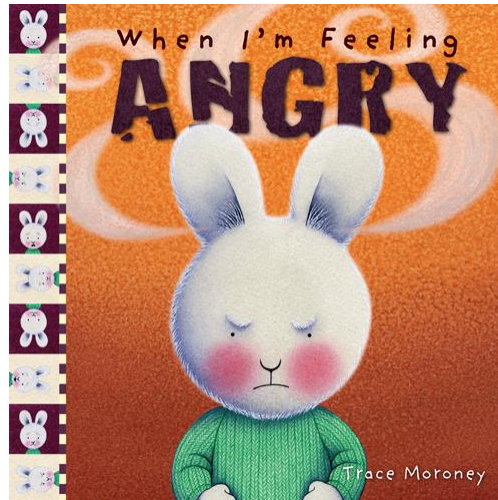
Dalam tabel analisis, ikon diidentifikasi pada elemen visual yang menunjukkan kemiripan langsung dengan objek emosi yang direpresentasikan, seperti ekspresi wajah dan gestur tubuh karakter. Elemen-elemen ini diklasifikasikan sebagai ikon karena memiliki kesamaan visual dengan ekspresi emosi manusia.

Selanjutnya, indeks ditentukan berdasarkan adanya hubungan sebab-akibat atau keterkaitan langsung antara elemen visual dan kondisi emosional yang ditampilkan. Elemen seperti postur tubuh, gestur defensif atau elemen pendukung visual diklasifikasikan sebagai indeks karena berfungsi sebagai indikasi atau bukti dari keadaan emosi tertentu.

Sementara itu, simbol dianalisis melalui konvensi visual dan makna kultural yang melekat pada elemen-elemen seperti warna, tipografi dan metafora visual. Elemen-elemen tersebut dikategorikan sebagai simbol karena maknanya dibentuk melalui kesepakatan dan kebiasaan visual yang berlaku secara sosial [20].

Dengan menggunakan definisi operasional tersebut, tabel analisis ikon-indeks-simbol tidak hanya berfungsi sebagai deskripsi elemen visual, tetapi juga sebagai alat analitis untuk menjelaskan bagaimana makna emosi dikonstruksi dan dikomunikasikan secara visual pada sampul buku anak.

Sampul *When I'm Feeling: Angry*



Gambar 3. Sampul Buku "*When I'm Feeling Angry*" karya Trace Moroney. Sumber: <https://www.tracemoroney.com> diakses pada tahun 2025

Visualisasi Sampul Buku

Karakter kelinci pada Gambar 3 digambarkan dengan visual yang tegang dan intens, menunjukkan kemarahan. Ciri-cirinya meliputi alis berkerut, mata menyipit tajam, mulut mengatup rapat, pipi memerah, asap keluar dari telinga kelinci menyerupai awan badai dan tangan mengepal seolah siap menyerang. Palet warna yang digunakan didominasi oleh oranye menyala dan oranye gelap yang pekat. Warna-warna ini akan terasa panas dan agresif. Warna oranye sebagai peleburan dari warna merah dan kuning, sama-sama memberi efek yang kuat dan hangat [13]. Jenis huruf yang digunakan pada sampul ini terlihat tajam, besar, bergerigi dan patah-patah.

Hubungan Tanda dengan Makna Sampul

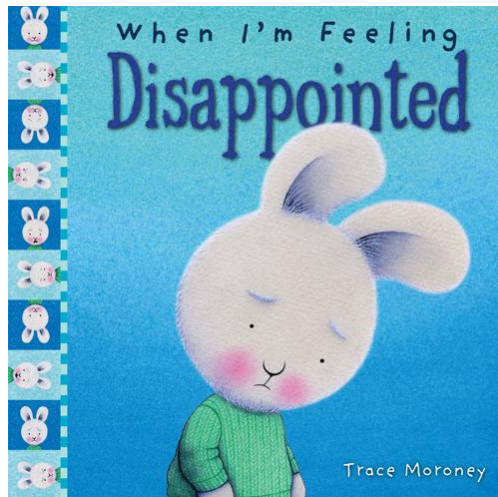
Karakter kelinci menunjukkan kemarahan melalui ikon seperti alis berkerut, mata menyipit, mulut mengatup. Postur tubuh yang kaku disertai tangan mengepal mengindikasikan kecenderungan agresif. Dalam kerangka indeksikal, pipi yang memerah dan visualisasi asap dari telinga kelinci berfungsi sebagai penanda langsung atas intensitas ledakan emosi yang dialami tokoh. Simbol kemarahan terlihat pada gradasi warna oranye menyala hingga gelap, serta asap atau awan badai di atas kepala kelinci, yang secara konvensional diasosiasikan dengan kemarahan dan tekanan batin. *Typeface* dengan jenis huruf yang tajam, bergerigi dan berukuran besar menjadi simbol ledakan atau intensitas kemarahan. Penggunaan warna oranye gelap pada teks "*Angry*" adalah indeks kemarahan. Warna-warna ini sering dihubungkan dengan agresi atau panas yang membakar yang merupakan menunjukkan akibat dari kemarahan. *Stroke weight* dari huruf menggunakan garis sangat tebal atau berbobot menunjukkan beban atau tekanan dari emosi marah. Penggunaan font sans-serif yang *bold* dan *all caps* secara umum diakui sebagai representasi kekuatan atau kemarahan dalam desain grafis.

Tabel 2. Analisis semiotika sampul buku *When I'm Feeling Angry*

Unit Analisis	Pengode 1	Pengode 2	Status Kesepakatan	Pembahasan Analitis
Ekspresi wajah	Ikon: Alis menurun dan menyatu, mata menyipit dan mulut mengerucut)	Ikon: Ekspresi wajah marah dengan penekanan pada alis dan mulut	Sepakat sejak pengodean awal	Ekspresi wajah berfungsi sebagai ikon karena memiliki kemiripan langsung dengan ekspresi kemarahan. Representasi visual dibuat eksplisit dan tidak ambigu agar mudah dikenali oleh anak usia dini, sesuai dengan karakteristik pemahaman emosi yang masih bersifat konkret.
Gestur tubuh	Indeks: Kepalan tangan dan bahu tegang	Indeks: ketegangan tubuh dan penarian tangan ke dalam	Sepakat sejak pengodean awal	Gestur mengepal dan bahu yang kaku berfungsi sebagai indeks kondisi afektif internal yang tertekan. Bahasa tubuh ini menunjukkan akumulasi emosi marah yang belum tersalurkan secara verbal.
Palet warna	Indeks: Oranye tua dan kontras tinggi	Indeks: Warna hangat intens yang agresif	Sepakat sejak pengodean awal	Warna oranye pekat berfungsi sebagai indeks intensitas emosi. Warna hangat dengan saturasi tinggi secara visual mengindikasikan ketegangan dan energi emosi yang meningkat.
Tipografi Judul	Simbol: Huruf kapital besar, bertekstur kasar	Simbol: Tipografi tebal dan tidak beraturan	Sepakat sejak pengodean awal	Tipografi berfungsi simbolik melalui konvensi visual yang mengaitkan huruf besar, tebal, dan tekstur kasar dengan kekuatan serta ledakan emosi.
Latar & Komposisi	Indeks: Bentuk seperti asap atau ledakan Indeks: Komposisi sentral dan dominan	Indeks: Representasi visual tekanan emosi Indeks: Fokus tunggal pad karakter	Sepakat sejak pengodean awal	Bentuk latar menyerupai ledakan atau asap berfungsi sebagai indeks tekanan emosional, menandakan luapan amarah yang tidak diekspresikan secara langsung oleh karakter. Penempatan karakter di tengah bidang visual mengindeks dominasi emosi marah sebagai pesan utama sampul, tanpa gangguan elemen naratif lain.
Elemen Dekoratif Samping (Kelinci Berulang)	Simbol: Identitas visual seri	Simbol: Penanda konsistensi seri	Sepakat sejak pengodean awal	Repetisi ikon kelinci di sisi kiri berfungsi simbolik sebagai identitas seri <i>The Feelings Series</i> , menciptakan rasa familiar yang kontras dengan emosi negatif yang ditampilkan.

Catatan: 0 perbedaan

Sampul *When I'm Feeling Disappointed*



Gambar 4. Sampul Buku "*When I'm Feeling Disappointed*" karya Trace Moroney. Sumber: <https://www.tracemoroney.com> diakses pada tahun 2025

Visualisasi Sampul Buku

Kelinci Gambar 3 digambarkan dengan ekspresi lesu dan sedih. Hal ini ditunjukkan oleh alisnya yang menurun, mata hampa tidak fokus, mulut melengkung kebawah, bahu merosot, telinga terkulai dan tangan lemas. Kelinci tersebut mungkin menatap sesuatu yang tidak sesuai harapan, dengan latar belakang berwarna biru lembut yang menambah kesan melankolis dan statis. Judul menggunakan warna biru, dengan jenis huruf yang jatuh, lesu atau tipis.

Hubungan Tanda dengan Makna Sampul

Karakter kelinci menunjukkan tanda ikon melalui ekspresi wajah (alis menurun, mata hampa, mulut lesu). Gestur tubuh (bahu merosot, telinga dan tangan terkulai) yang menjadi indeks kekecewaan, keputusasaan, atau hilangnya harapan. Visualisasi ini memungkinkan pembaca anak untuk langsung mengenali emosi kelinci tersebut. Sebagai tanda indeks, suasana yang sedikit redup mencerminkan suasana hati yang muram akibat kekecewaan, yang diinterpretasikan sebagai hasil langsung dari sesuatu yang tidak sesuai harapan. Penggunaan warna biru lembut sebagai indikasi perasaan kekecewaan yang lebih "halus" dibandingkan emosi kuat lainnya. Tipografi secara visual menjadi simbol kekecewaan. Contohnya huruf yang jatuh, lesu dan tipis menjadi ikon yang mencerminkan ekspresi sedih atau kurangnya energi.

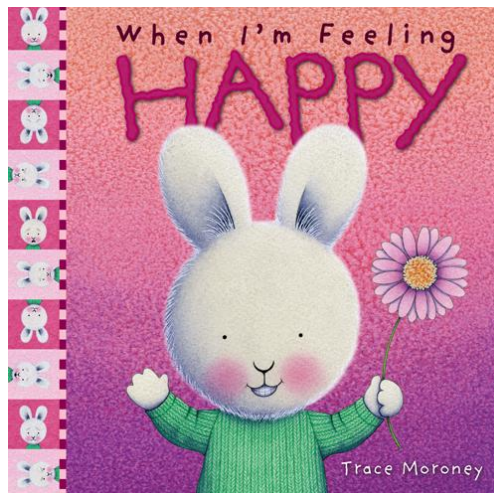
Tabel 3. Analisis semiotika sampul buku *When I'm Feeling Disappointed*

Unit Analisis	Pengode 1	Pengode 2	Status Kesepakatan	Pembahasan Analitis
Ekspresi wajah	Ikon: Alis melengkung, mulut kecil menurun Indeks: Tatapan mata kebawah	Ikon: Ekspresi wajah kecewa dan sedih ringan Indeks: Penghindaran kontak visual	Sepakat sejak pengodean awal	Ekspresi wajah berfungsi sebagai ikon karena menunjukkan kemiripan langsung dengan ekspresi kekecewaan pada anak. Intensitasnya lebih ringan dibandingkan emosi sedih atau marah, ditandai oleh mulut yang tidak terlalu melengkung tajam. Arah pandang kebawah berfungsi sebagai indeks rasa kecewa dan ketidakberdayaan sementara. Elemen ini memperhalus perbedaan antara emosi kecewa dan emosi sedih yang lebih berat.
Gestur tubuh	Indeks: Kepala sedikit menunduk	Indeks: Postur tubuh pasif	Sepakat sejak pengodean	Posisi kepala yang menunduk berfungsi sebagai indeks kondisi afektif berupa

	dan miring	dan menurun	awal	penurunan energi emosional. Gestur ini mengisyaratkan rasa gagal atau harapan yang tidak terpenuhi tanpa ekspresi agresif.
Palet warna	Simbol: Biru muda dengan saturasi sedang	Indeks: Warna dingin yang menenangkan	Berbeda pada tahap awal, sepakat setelah diskusi reflektif	Warna biru muda berfungsi sebagai indeks suasana emosional yang murung namun stabil. Pilihan warna ini membedakan kekecewaan dari kesedihan mendalam, sekaligus menjaga kenyamanan visual bagi anak.
Tipografi Judul	Simbol: Huruf membulat berwarna biru tua	Simbol: Tipografi ramah anak dan tidak konfrontatif	Sepakat sejak pengodean awal	Tipografi membulat berfungsi simbolik untuk menahan intensitas emosi negatif. Bentuk huruf yang lembut menciptakan jarak dari kesan dramatis, sesuai dengan karakter emosi kecewa yang relatif ringan.
Latar & Komposisi	Indeks: Karakter ditempatkan sentral dengan ruang kosong luas	Indeks: Fokus visual tunggal pada karakter	Sepakat sejak pengodean awal	Ruang kosong di sekitar karakter berfungsi sebagai indeks perasaan hampa dan reflektif. Komposisi ini memperkuat pesan emosional tanpa menambah elemen naratif lain.
Elemen Dekoratif Samping (Kelinci Berulang)	Simbol: Identitas visual seri	Simbol: Penanda konsistensi seri	Sepakat sejak pengodean awal	Repetisi ikon kelinci pada sisi kiri berfungsi simbolik sebagai penanda kesinambungan seri <i>The Feeling Series</i> , menciptakan rasa familiar yang membantu anak menerima emosi negatif dengan aman.

Catatan: 1 perbedaan awal (warna)

Sampul *When I'm Feeling Happy*



Gambar 5. Sampul Buku "*When I'm Feeling Happy*" karya Trace Moroney. Sumber: <https://www.tracemoroney.com> diakses pada tahun 2025

Visualisasi Sampul Buku

Kelinci digambarkan dengan ekspresi ceria melalui senyum lebar dan postur tubuh yang ringan dan energik. Lingkungan di sekitarnya cerah dengan bunga mekar, dan palet warna merah muda ceria menciptakan suasana hidup yang positif. *Typeface* berwarna merah muda dengan menggunakan gaya tulisan tangan yang ceria.

Hubungan Tanda dengan Makna Sampul

Kelinci menunjukkan tanda ikon melalui senyum lebar, mata berbinar. Gestur merentangkan tangan, yang mengindikasikan kebahagiaan dan kegembiraan. Ini memungkinkan pembaca anak langsung mengenali emosi tersebut karena visualisasinya menyerupai ekspresi kebahagiaan pada manusia. Sebagai simbol, bunga yang mekar melambangkan suasana hati yang positif dan gembira. Gaya *typeface* yang menyerupai tulisan tangan dengan variasi ukuran yang *playful*, dimana beberapa huruf lebih besar atau lebih kecil, melambangkan dinamika dan keceriaan yang simbolik dari kebahagiaan

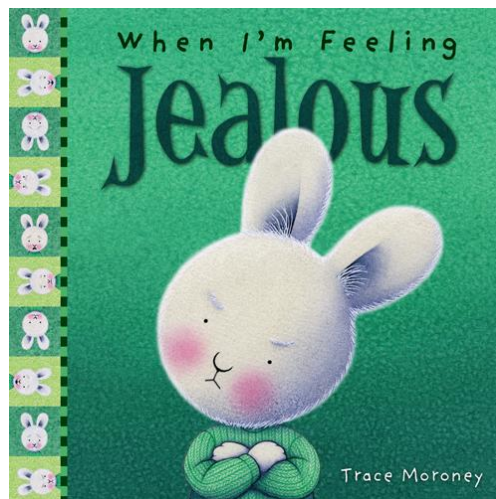
anak-anak. Penggunaan dominan merah muda cerah dan visualisasi bunga mekar berfungsi sebagai tanda indeks. Warna merah muda sering dikaitkan dengan kegembiraan, optimisme, keceriaan dan keramahan, sementara bunga melambangkan suasana hati yang positif dan penuh semangat. Ini menunjukkan hubungan sebab akibat antara lingkungan yang cerah dan perasaan senang kelinci.

Tabel 4. Analisis semiotika sampul buku *When I'm Feeling Happy*.

Unit Analisis	Pengode 1	Pengode 2	Status Kesepakatan	Pembahasan Analitis
Eksresi wajah	Ikon: Senyum kecil dengan pipi merona, mata titik sederhana	Ikon: Senyum tenang dan pipi merah muda	Sepakat sejak pengodean awal	Eksresi wajah kelinci berfungsi sebagai ikon karena kemiripan langsung dengan ekspresi bahagia anak. Senyum lebar dan mata terbuka merepresentasikan emosi positif yang mudah dikenali oleh anak usia dini.
Gestur tubuh	Indeks: Tangan terangkat sambil memegang bunga	Indeks: gestur memberi dan keterbukaan	Sepakat sejak pengodean awal	Gestur mengangkat bunga berfungsi sebagai indeks emosi positif yang diarahkan keluar (<i>outward-oriented affect</i>), mengindikasikan rasa senang yang ingin dibagikan kepada orang lain.
Objek pendukung (bunga)	Simbol: Bunga sebagai tanda kebahagiaan dan keceriaan	Simbol: Representasi afeksi dan perayaan	Sepakat sejak pengodean awal	Bunga tidak hanya dekoratif, tetapi berfungsi simbolik berdasarkan konvensi visual budaya anak sebagai penanda kebahagiaan, perhatian, dan perayaan emosi positif.
Palet Warna	Simbol: Latar merah muda cerah	Indeks: Warna hangat dengan gradasi lembut	Setelah klarifikasi definisi, disepakati sebagai indeks suasana emosi	Warna merah muda cerah berfungsi sebagai indeks suasana emosional positif. Gradasi lembut mencegah overstimulasi visual, menyesuaikan sensitivitas anak usia dini.
Tipografi judul	Simbol: Huruf dengan tekstur seperti krayon	Simbol: Tipografi ekspresif dan playful	Sepakat sejak pengodean awal	Tipografi bertekstur menyerupai goresan tangan anak berfungsi simbolik sebagai representasi keceriaan dan spontanitas emosi bahagia.
Komposisi & tata letak	Indeks: Komposisi sentral dan simetris	Indeks: Fokus tunggal pada karakter	Sepakat sejak pengodean awal	Penempatan karakter di tengah bidang visual mengindeks kestrabilan emosi dan kejelasan pesan, memudahkan anak mengenali emosi utama tanpa distraksi.
Elemen Dekoratif Samping (Kelinci Berulang)	Simbol: Repetisi karakter sebagai penguat identitas seri	Simbol: Penanda konsistensi visual	Sepakat sejak pengodean awal	Elemen repetitif di kiri berfungsi simbolik sebagai identitas seri dan menciptakan rasa familiar, yang secara psikologis mendukung rasa aman dan nyaman.

Catatan: 1 perbedaan awal (warna)

Sampul *When I'm Feeling Jealous*



Gambar 6. Sampul Buku “*When I'm Feeling Jealous*” karya Trace Moroney. Sumber: <https://www.tracemoroney.com> diakses pada tahun 2025

Visualisasi Sampul Buku

Kelinci digambarkan dengan ekspresi cemburu atau kesal (alis berkerut, mata melirik kesamping penuh ketidakpercayaan, dan mulut mengatup rapat melengkung kebawah). Posturnya defensif dengan tangan menyilang di dada dan wajah dipalingkan. Palet warna didominasi hijau gelap, yang sering dikaitkan dengan kecemburuan. Judul menggunakan warna hijau lumut gelap dengan jenis *typeface serif* yang sempit, sedikit tidak beraturan dan tajam.

Hubungan Tanda dengan Makna Sampul

Tanda ikonik pada ekspresi kelinci (alis berkerut, mata melirik, mulut mengatup). Gestur tubuh (tangan disilangkan ke dada, wajah dipalingkan), sebagai indeks kecemburuan pada manusia, membuat anak langsung mengerti emosi kelinci. Tanda indeks pada wajah yang dipalingkan menunjukkan jarak emosional atau konflik, mengindikasikan bahwa ada penyebab langsung yang membuat kelinci memalingkan muka dari sumber kecemburuannya. Tanda indeks pada warna hijau di latar belakang mengindikasikan suasana kecemburuan dalam banyak budaya (misalnya, “*green with envy*”). Makna negatif dari warna hijau melambangkan kurang pengalaman, racun korosi, iri hati, dan keserakahan [14]. Jenis huruf *serif* yang sempit, tajam tidak beraturan menjadi simbol yang melambangkan ketidaknyamanan. Penggunaan warna suram dan intens pada *typeface* seperti warna hijau lumut gelap dapat mengindikasikan perasaan iri dan terpinggirkan.

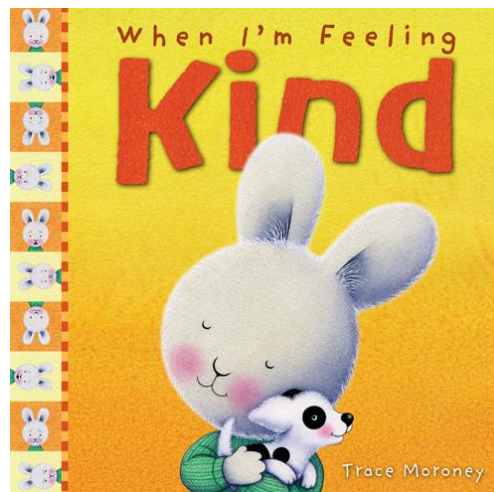
Tabel 5. Analisis semiotika sampul buku *When I'm Feeling Jealous*.

Unit Analisis	Pengode 1	Pengode 2	Status Kesepakatan	Pembahasan Analitis
Ekspresi wajah	Ikon: Tatapan mata menyamping, alis sedikit turun, mulut mengerut	Ikon: Ekspresi cemburu dengan nuansa ragu dan tidak puas	Sepakat sejak pengodean awal	Ekspresi wajah kelinci berfungsi sebagai ikon karena kemiripan dengan ekspresi cemburu pada anak, yang umumnya tidak diekspresikan secara frontal. Tatapan menyamping mengindikasikan emosi sosial yang bersifat perbandingan dan evaluatif terhadap pihak lain.
Gestur tubuh	Simbol: Kedua tangan disilangkan di depan dada	Indeks: Gestur protektif dan	Sepakat setelah diskusi	Gestur menyilangkan tangan berfungsi sebagai indeks sikap menahan diri dan ketegangan sosial. Bahasa tubuh ini menandari konflik

		defensif		emosional internal yang muncul dalam relasi dengan orang lain.
Arah pandang karakter	Indeks: Pandangan menyamping, tidak menghadap audiens	Indeks: Penghindaran kontak visual	Sepakat sejak pengodean awal	Arah pandang menyamping menjadi indeks ketidaknyamanan sosial dan perbandingan dengan pihak lain, ciri khas emosi cemburu dibandingkan emosi negatif personal seperti sedih atau kecewa.
Palet Warna	Simbol: Hijau sedang dengan saturasi lembut	Indeks: Warna dingin kehijauan	Sepakat setelah diskusi	Warna hijau berfungsi sebagai indeks suasana emosi cemburu selaras dengan konvensi populer (<i>green with envy</i>) [22]. Namun intensitasnya dilembutkan agar tetap ramah bagi anak.
Tipografi judul	Simbol: Huruf membulat berwarna hijau tua	Simbol: Tipografi tebal namun stabil	Sepakat sejak pengodean awal	Tipografi berfungsi simbolik untuk menegaskan emosi tanpa agresivitas. Warna hijau tua pada judul memperkuat asosiasi emosional yang konsisten dengan latar.
Komposisi & tata letak	Indeks: Komposisi sentral dengan karakter tertutup	Indeks: Fokus tunggal pada karakter	Sepakat sejak pengodean awal	Penempatan karakter di tengah bidang visual mengindeks kestrabilan emosi dan kejelasan pesan, memudahkan anak mengenali emosi utama tanpa distraksi.
Elemen Dekoratif Samping (Kelinci Berulang)	Simbol: Repetisi karakter sebagai penguat identitas seri	Simbol: Fokus pada visual tunggal dan tertahan	Sepakat sejak pengodean awal	Penempatan karakter di tengah dengan postur tertutup berfungsi sebagai indeks emosi yang berorientasi ke dalam (<i>inward-oriented affect</i>), khas emosi sosial seperti cemburu.

Catatan: 2 perbedaan awal (warna dan gestur tubuh)

Sampul *When I'm Feeling Kind*



Gambar 7. Sampul Buku "*When I'm Feeling Kind*" karya Trace Moroney. Sumber: <https://www.tracemoroney.com> diakses pada tahun 2025

Visualisasi Sampul Buku

Kelinci digambarkan dengan ekspresi hangat dan ramah, ditunjukkan oleh senyum lembut, mata menyipit penuh kasih, serta tindakan memeluk anak anjing. Lingkungannya cerah, didominasi palet kuning cerah hingga oranye lembut yang memancarkan kehangatan. Judul buku bulat dan melengkung untuk menambah kesan kebaikan. Judul berwarna peach cerah dengan jenis *typeface* yang membulat, lembut dan mengalir.

Hubungan Tanda dengan Makna Sampul

Senyum lembut dan mata berempati kelinci juga merupakan ikon ekspresi kasih sayang manusia. Ekspresi lembut menjadi ikon perasaan kebaikan atau kasih sayang yang sedang dirasakan. Indeks kelinci memeluk anjing kecil secara visual mengindikasikan tindakan kebaikan yang mudah dikenali anak. Indeks tindakan memeluk menunjukkan

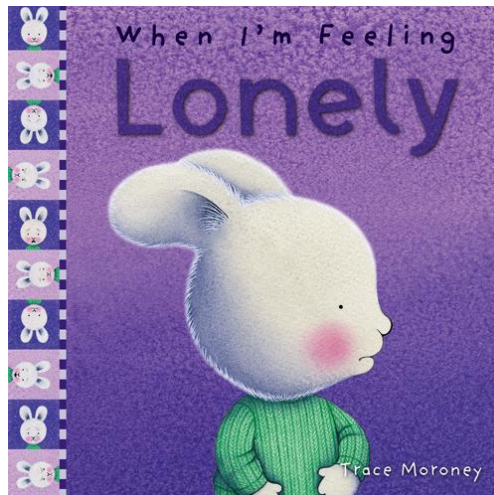
niat baik dan menjadi indikasi perasaan baik internal kelinci. Makna positif dari warna kuning adalah kecerdasan, kebijaksanaan, optimisme, idealisme, ceria, dan gembira [15]. *Typeface* yang digunakan pada judul “*Kind*” secara visual menyerupai karakteristik kebaikan, huruf yang membulat, lembut dan mengalir menjadi simbol yang melambangkan kelembutan sentuhan atau senyuman yang hangat. Penggunaan warna *peach* cerah pada judul “*Kind*” dapat mengindikasikan ketenangan dan keterbukaan hati. Pemilihan *typeface* yang ramah merupakan simbol kelembutan dan keramahan yang dikenal luas.

Tabel 5. Analisis semiotika sampul buku *When I'm Feeling Kind*.

Unit Analisis	Pengode 1	Pengode 2	Status Kesepakatan	Pembahasan Analitis
Ekspresi wajah	Ikon: Senyum lembut dengan mata terpejam	Ikon: Ekspresi bahagia tenang dan penuh empati	Sepakat sejak pengodean awal	Ekspresi wajah kelinci berfungsi sebagai ikon karena menunjukkan kemiripan langsung dengan ekspresi afeksi dan ketenangan. Mata terpejam dan senyum tipis menandai kebahagiaan yang bersifat relasional, bukan euforia.
Gestur tubuh	Indeks: Memeluk hewan kecil dengan kedua tangan	Indeks: Gestur melindungi dan merawat	Sepakat sejak pengodean awal	Gestur memeluk berfungsi sebagai indeks perilaku prososial. Bahasa tubuh ini menandai emosi baik hati (<i>kindness</i>) yang diwujudkan melalui tindakan konkret terhadap pihak lain.
Objek pendukung (hewan kecil)	Indeks: Representasi makhluk yang perlu dirawat	Indeks: Penanda relasi empatik	Sepakat sejak pengodean awal	Kehadiran hewan kecil berfungsi simbolik sebagai representasi pihak yang lemah atau membutuhkan perhatian, memperjelas makna <i>kindness</i> dalam konteks sosial anak.
Palet Warna	Indeks: Kuning cerah dan hangat	Indeks: Warna hangat dengan intensitas tinggi	Sepakat sejak pengodean awal	Warna kuning berfungsi sebagai indeks suasana emosional positif dan hangat. Warna ini secara visual mengomunikasikan rasa aman, keceriaan, dan kelekatan emosional.
Tipografi judul	Simbol: Huruf besar, membulat, berwarna oranye	Simbol: Tipografi tebal dan ramah	Sepakat sejak pengodean awal	Tipografi berfungsi simbolik melalui konvensi visual yang mengaitkan bentuk membulat dan warna hangat dengan perasaan positif dan keterbukaan.
Komposisi & tata letak	Indeks: Komposisi sentral dengan fokus pada interaksi	Indeks: Penekanan relasi karakter-objek	Sepakat sejak pengodean awal	Penempatan karakter dan objek di pusat bidang visual berfungsi sebagai indeks bahwa relasi dan tindakan prososial merupakan inti pesan emosi yang disampaikan.
Elemen Dekoratif Samping (Kelinci Berulang)	Simbol: Identitas visual seri	Simbol: Penanda konsistensi seri	Sepakat sejak pengodean awal	Repetisi ikon kelinci di sisi kiri berfungsi simbolik sebagai identitas <i>The Feelings Series</i> , menciptakan rasa familiar yang memperkuat penerimaan emosi positif oleh anak.

Catatan: 0 perbedaan

Sampul *When I'm Feeling Lonely*



Gambar 8. Sampul Buku “*When I'm Feeling Lonely*” karya Trace Moroney. Sumber: <https://www.tracemoroney.com> diakses pada tahun 2025

Visualisasi Sampul Buku

Pada sampul buku cerita bergambar “*When I'm Feeling Lonely*”, kelinci digambarkan dengan pose seperti sedang memeluk diri sendiri dengan ekspresi kesepian (mulut sedikit cemberut, mata sendu menatap jauh, dan telinga terkulai). Latar belakang menggunakan gradasi ungu lavender muda ke gelap yang dingin dan suram. Tipografi yang digunakan serius namun tetap ramah anak. Judul “*Lonely*” menggunakan warna ungu lavender gelap dengan jenis yang kurus, tipis, memanjang dan terpisah jauh.

Hubungan Tanda dengan Makna Sampul

Ekspresi wajah kelinci yang sedih atau murung adalah ikon yang mirip dengan tampilan kesedihan manusia. Gestur tubuh kelinci merupakan indeks dari perasaan internal kelinci. Gestur ini mengindikasikan karakter mengalami emosi negatif seperti kesepian. Warna ungu lavender yang redup berfungsi sebagai indeks kesedihan, melankoli, atau introspeksi, mengindikasikan suasana sendu yang selaras dengan tema kesepian. Warna ungu dan hubungannya pada budaya lokal adalah mengindikasikan kematian (Amerika Latin) [16]. Tipografi judul buku tetap mudah dibaca, namun lebih tenang dan tidak seceria buku lain, dengan warna yang senada latar belakang. Jenis huruf yang kurus, tipis, memanjang dan terpisah jauh menjadi simbol yang melambangkan isolasi atau kehampaan. Penggunaan warna dingin dan redup seperti ungu lavender gelap mengindikasikan perasaan terasing atau tertekan. Pemilihan *typeface sans serif* yang ramping dengan spasi antar kata yang lebih lebar merupakan simbol dari jarak, keterasingan atau kekosongan.

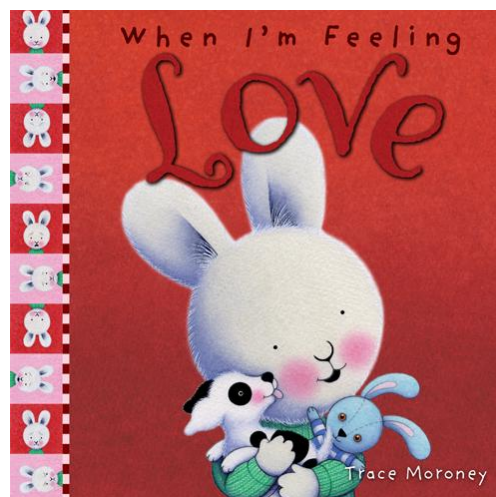
Tabel 6. Analisis semiotika sampul buku *When I'm Feeling Lonely*.

Unit Analisis	Pengode 1	Pengode 2	Status Kesepakatan	Pembahasan Analitis
Ekspresi wajah	Ikon: Mata menunduk, sudut mulut sedikit menurun, ekspresi kosong	Ikon: Ekspresi kesepian	Sepakat sejak pengodean awal	Ekspresi wajah kelinci berfungsi sebagai ikon karena menunjukkan kemiripan langsung dengan kondisi kesepian pada anak. Tidak ada tangisan atau distorsi wajah, menandakan kesepian sebagai emosi afektif rendah dan berlarut, bukan emosi akut.
Gestur tubuh	Indeks: Bahu turun, tubuh sedikit membungkuk	Indeks: Postur menarik diri	Sepakat sejak pengodean	Postur tubuh yang mengecil berfungsi sebagai indeks penarikan diri dari lingkungan sosial. Bahasa tubuh ini menandai

			awal	berkurangnya keterhubungan, ciri utama emosi kesepian.
Palet Warna	Simbol: Warna dingin (ungu lembut)	Indeks: Suasana visual hening dan sunyi	Sepakat setelah diskusi	Warna dingin berfungsi sebagai indeks suasana emosional yang tenang namun kosong. Intensitas warna yang rendah menghindari kesan dramatis dan menegaskan kesepian sebagai kondisi emosional yang sunyi. Secara visual, warna ini memberikan kesan sejuk dan menjauh, menyerupai biru namun dengan kedalaman yang lebih kuat dan nuansa khidmat. Karakter tersebut memunculkan asosiasi emosional berupa kemurungan dan keprasaran, serta secara simbolik merepresentasikan duka, kontemplasi, kesucian dan dimensi religius [22].
Tipografi judul	Simbol: Huruf membulat dengan warna lembut	Indeks: Tipografi netral dan menenangkan	Sepakat sejak pengodean awal	Tipografi berfungsi simbolik untuk menjaga emosi negatif tetap dalam batas aman bagi anak. Bentuk huruf yang konsisten dengan seri mengurangi kesan keterasingan ekstrem.
Komposisi & tata letak	Indeks: Karakter ditempatkan sendirian di pusat bidang	Indeks: Ruang negatif dominan di sekitar karakter	Sepakat sejak pengodean awal	Ruang kosong yang luas berfungsi sebagai indeks ketiadaan interaksi sosial. Komposisi ini secara visual menegaskan pengalaman "sendiri" tanpa kehadiran tokoh lain.
Komposisi & tata letak	Indeks: Komposisi sentral dengan fokus pada interaksi	Indeks: Penekanan relasi karakter-objek	Sepakat sejak pengodean awal	Penempatan karakter dan objek di pusat bidang visual berfungsi sebagai indeks bahwa relasi dan tindakan prososial merupakan inti pesan emosi yang disampaikan.
Relasi antar-elemen visual	Indeks: Tidak adanya objek pendukung	Indeks: Minim stimulus visual	Sepakat sejak pengodean awal	Ketiadaan objek atau karakter lain berfungsi sebagai indeks kesepian itu sendiri, memperkuat makna melalui absensi, bukan kehadiran tanda.
Elemen Dekoratif Samping (Kelinci Berulang)	Simbol: Identitas visual seri	Simbol: Penanda kesinambungan seri	Sepakat sejak pengodean awal	Repetisi ikon seri di sisi kiri berfungsi simbolik sebagai jangkar visual yang memberi rasa familiar dan aman, menyeimbangkan emosi kesepian yang ditampilkan.

Catatan: 1 perbedaan awal (warna)

Sampul *When I'm Feeling Love*



Gambar 8. Sampul Buku "*When I'm Feeling Love*" karya Trace Moroney. Sumber: <https://www.tracemoroney.com> diakses pada tahun 2025

Visualisasi Sampul Buku

Pada sampul buku “*When I’m Feeling Love*”, karakter kelinci digambarkan memeluk boneka kelinci dan anjing kecil dengan lembut. Latar belakang berwarna merah yang hangat dan cerah. Judul “*Love*” menggunakan warna merah dengan jenis huruf *cursive* yang melengkung dinamis anggun dan ramah anak.

Hubungan Tanda dengan Makna Sampul

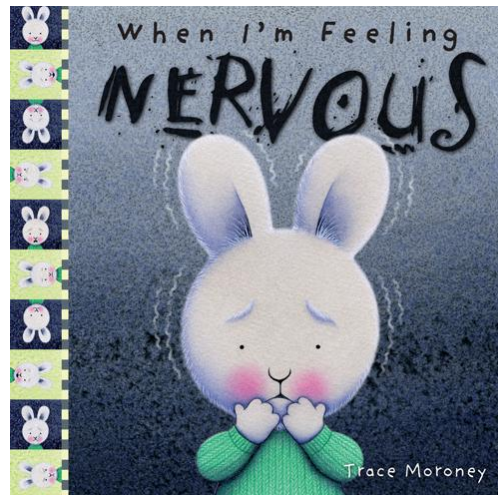
Gambar kelinci berpelukan adalah indikasi kasih sayang dan kehangatan, diperkuat oleh senyum terbuka sebagai ikon kebahagiaan dan kenyamanan. Tindakan mendekap erat menjadi indeks kedekatan fisik dan emosional, memancarkan perasaan nyaman dan aman. Penggunaan warna merah secara ikonik diasosiasikan dengan kehangatan cinta. Makna positif dari warna merah mengindikasikan kehangatan cinta. Makna positif dari warna merah adalah gairah, cinta, darah, energi, antusiasme, kegembiraan, panas, dan kekuatan [14]. Keseluruhan pesan pada buku ini adalah panduan emosional untuk anak-anak mengenai pengalaman dicintai, pentingnya kasih sayang, dan bagaimana mengenali serta merasakan emosi tersebut. Tipografi menggunakan jenis huruf yang melengkung, lembut dan mengalir menjadi simbol yang melambangkan kehangatan dan kebahagiaan. Penggunaan warna hangat dan cerah pada judul seperti warna merah sebagai indeks yang berfungsi sebagai petunjuk langsung dari perasaan dicintai.

Tabel 7. Analisis semiotika sampul buku *When I’m Feeling Love*.

Unit Analisis	Pengode 1	Pengode 2	Status Kesepakatan	Pembahasan Analitis
Ekspresi wajah	Ikon: Senyum lembut dengan mata terpejam/relaks	Ikon: Ekspresi afeksi dan ketenangan	Sepakat sejak pengodean awal	Ekspresi wajah kelinci berfungsi sebagai ikon karena menampilkan kemiripan langsung dengan perasaan kasih sayang yang menenangkan. Mata terpejam menandai rasa aman dan kelekatan emosional.
Gestur tubuh	Indeks: Gestur memeluk (tangan merangkul)	Indeks: Kedekatan fisik dan afiliasi	Sepakat sejak pengodean awal	Gestur memeluk berfungsi sebagai indeks relasi afektif yang aman (<i>secure attachment</i>). Tindakan ini menandai cinta sebagai emosi yang diwujudkan melalui kedekatan fisik.
Objek pendukung	Simbol: Kehadiran figus/objek yang dipeluk sebagai pihak signifikan	Simbol: Representasi ikatan emosional	Sepakat sejak pengodean awal	Objek/figur yang dipeluk berfungsi simbolik sebagai representasi relasi penting (<i>attachment figure</i>), memperjelas makna <i>love</i> dalam konteks anak.
Palet warna	Indeks: Warna hangat (merah)	Indeks: Suasana visual hangat dan menenangkan	Sepakat sejak pengodean awal	Warna hangat berfungsi sebagai indeks suasana afeksi dan keintiman. Intensitas warna dijaga lembut untuk menghindari overstimulasi.
Tipografi judul	Simbol: Huruf meliuk dengan warna hangat	Indeks: Tipografi ramah dan intim	Sepakat sejak pengodean awal	Tipografi berfungsi simbolik melalui konvensi visual yang mengaitkan bentuk bulat meliuk dan warna hangat dengan rasa kedekatan dan kenyamanan.
Komposisi & tata letak	Indeks: Komposisi sentral dengan jarak visual dekat	Indeks: Fokus pada relasi dan kelekatan	Sepakat sejak pengodean awal	Kedekatan visual antara karakter dan objek/figur berfungsi sebagai indeks kelekatan (<i>closeness</i>), menegaskan cinta sebagai emosi relasional-positif.
Elemen Dekoratif Samping (Kelinci Berulang)	Simbol: Identitas visual seri	Simbol: Penanda konsistensi seri	Sepakat sejak pengodean awal	Repetisi ikon seri di sisi kiri berfungsi simbolik sebagai jangkar visual yang menjaga kesinambungan dan rasa aman pembaca anak.

Catatan: 0 perbedaan awal

Sampul *When I'm Feeling Nervous*



Gambar 9. Sampul Buku "*When I'm Feeling Nervous*" karya Trace Moroney. Sumber: <https://www.tracemoroney.com> diakses pada tahun 2025

Visualisasi Sampul Buku

Seekor kelinci kecil (karakter utama) menunjukkan ekspresi cemas, gelisah, atau sedikit takut, ia memegang erat wajah (bagian pipi) nya sediri dan terlihat sedikit gemetar. Latar belakang dengan warna abu yang gelap. Jenis typeface yang digunakan pada judul utama "*Nervous*" adalah jenis *hand-drawn*.

Hubungan Tanda dengan Makna Sampul

Pada sampul buku "*When I'm Feeling Nervous*" Kelinci menunjukkan kegugupan melalui ikon ekspresi wajah (alis menurun, bibir cemberut) yang mirip dengan kegugupan manusia. Indeks tindakan memegang erat objek dan garis bergelombang/efek getar, menunjukkan kegemparan internal. Indeks gradasi warna abu-abu dari terang ke gelap, mengindikasikan harapan dan keamanan. Warna abu-abu, negatifnya adalah kurang tanggung jawab, ketidakpastian, labil, tua, membosankan, cuaca buruk, kesedihan [16]. Kata-kata "*When I'm Feeling Nervous*" dan jenis huruf "*Nervous*" adalah simbol dengan arti "merasa gugup". Jenis huruf dekoratif yang digunakan pada judul utama melambangkan kegugupan (huruf terlihat goyah, tidak konsisten, dan sedikit tidak beraturan) menjadi simbol getaran atau kegelisahan. Penggunaan warna hitam yang dingin pada judul utama mengindikasikan ketidaknyamanan. Pemilihan *typeface hand-drawn* yang terlihat ragu-ragu dengan spasi antar huruf yang tidak konsisten merupakan simbol ketidakpastian dan kegelisahan.

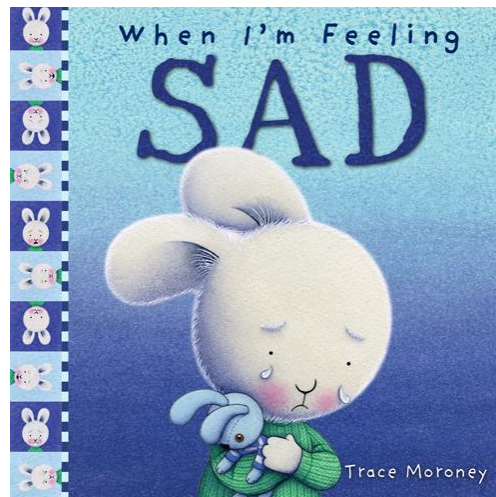
Tabel 8. Analisis semiotika sampul buku *When I'm Feeling Nervous*.

Unit Analisis	Pengode 1	Pengode 2	Status Kesepakatan	Pembahasan Analitis
Ekspresi wajah	Ikon: Mata terbuka kecil dengan alis sedikit terangkat, mulut tertutup tegang	Ikon: Ekspresi gugup dan waspada	Sepakat sejak pengodean awal	Ekspresi wajah kelinci berfungsi sebagai ikon karena menampilkan kemiripan langsung dengan ekspresi gugup pada anak. Tidak ada distorsi ekstrem, menandakan kecemasan ringan yang bersifat antisipatif.
Gestur tubuh	Simbol: Postur tubuh kaku, tangan saling mendekat	Indeks: Ketegangan fisik ringan	Sepakat setelah diskusi	Gestur tubuh kaku dan tertahan berfungsi sebagai indeks ketegangan internal (kegugupan). Bahasa tubuh ini mengindikasikan kesiap-siagaan dan kehati-hatian, bukan ketakutan akut.
Arah pandang	Indeks: Tatapan ke depan tanpa	Indeks: Antisipasi	Sepakat sejak	Tatapan lurus namun tidak ekspresif berfungsi sebagai indeks kondisi mental yang

karakter	fokus	terhadap situasi	pengodean awal	penuh antisipasi dan ketidakpastian, ciri khas emosi <i>nervous</i> .
Palet warna	Indeks: Warna abu dengan kontras sedang	Indeks: Suasana visual tenang namun tegang	Sepakat sejak pengodean awal	Warna yang tidak terlalu gelap maupun cerah berfungsi sebagai indeks ambivalendi emosional, menyeimbangkan rasa cemas dengan keamanan visual bagi anak.
Tipografi judul	Simbol: Huruf <i>handwritten style</i> berbentuk coretan dengan warna kontras (hitam)	Indeks: Tipografi tidak ramah	Sepakat sejak pengodean awal	Tipografi berfungsi simbolik melalui konvensi visual yang mengaitkan bentuk coretan dan warna kontras (hitam) dengan perasaan cemas
Komposisi & tata letak	Indeks: Komposisi sentral dengan ruang cukup	Indeks: Fokus tunggal tanpa distraksi	Sepakat sejak pengodean awal	Komposisi sederhana berfungsi sebagai indeks kondisi emosi yang terfokus pada diri sendiri, mendukung pembacaan gugup sebagai pengalaman internal.
Elemen Dekoratif Samping (Kelinci Berulang)	Simbol: Identitas visual seri	Simbol: Penanda konsistensi seri	Sepakat sejak pengodean awal	Repetisi ikon seri di sisi kiri berfungsi simbolik sebagai jangkar visual yang memberi rasa familiar dan aman bagi anak.

Catatan: 1 perbedaan awal (gestur tubuh)

Sampul *When I'm Feeling Sad*



Gambar 10. Sampul Buku “*When I’m Feeling Sad*” karya Trace Moroney. Sumber: <https://www.tracemoroney.com> diakses pada tahun 2025

Visualisasi Sampul Buku

Pada sampul buku cerita bergambar “*When I’m Feeling Sad*” terdapat visualisasi ilustrasi karakter kelinci dengan ekspresi sedih (alis menurun, mulut melengkung kebawah), ia terlihat menangis (pipi basah air mata) sambil menunduk dan memeluk sebuah boneka kelinci kecil dengan erat. Penggunaan background gradasi warna biru terang ke biru tua yang dingin. Jenis huruf yang digunakan pada judul utama adalah jenis *serif* yang sedikit bergelombang.

Hubungan Tanda dengan Makna Sampul

Mata yang menunduk, mulut cemberut, dan tetesan air mata adalah ikon yang langsung merepresentasikan ekspresi universal dari kesedihan yang kita kenali pada manusia. Postur sedikit membungkuk sambil memeluk boneka kelinci kecil dengan erat secara langsung mengindikasikan cara seseorang bereaksi ketika sedih atau mencari kenyamanan diri. Karakter kelinci yang memeluk boneka kelinci dengan erat menjadi

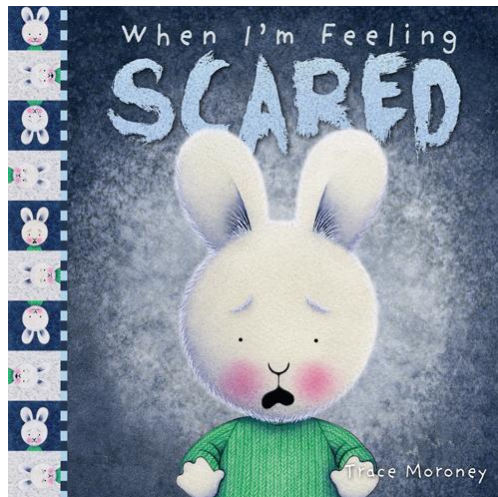
indeks dari kebutuhan akan kenyamanan atau keamanan yang sering muncul saat seseorang merasa sedih atau rentan. Tetesan air mata di wajah kelinci adalah indeks langsung dari tangisan, yang merupakan respons fisiologis terhadap kesedihan. Kata-kata “When I’m Feeling Sad” adalah simbol. Makna kata-kata ini “merasa sedih”. Makna negatif dari warna biru melambangkan apatis, dingin, keterpisahan, dan depresi. Judul utama “Sad” dengan *typeface serif* yang bergelombang melambangkan kesedihan. Warna biru tua yang digunakan pada judul utama mengindikasikan perasaan tertekan atau beban emosional. Pemilihan *typeface sans serif* yang ramping dan memiliki jarak spasi antar huruf yang lebar merupakan simbol dari keterasingan atau kehampaan yang sering menyertai kesedihan.

Tabel 9. Analisis semiotika sampul buku *When I’m Feeling Sad*.

Unit Analisis	Pengode 1	Pengode 2	Status Kesepakatan	Pembahasan Analitis
Ekspresi wajah	Ikon: Mata menunduk, sudut mulut jelas melengkung ke bawah	Ikon: Ekspresi sedih dengan afek rendah-sedang	Sepakat sejak pengodean awal	Ekspresi wajah kelinci berfungsi sebagai ikon karena menampilkan kemiripan langsung dengan ekspresi kesedihan pada anak. Intensitasnya lebih kuat dibandingkan <i>disappointed</i> , namun tidak se-ekstrem emosi takut atau marah.
Gestur tubuh	Indeks: Bahu turun, kepala sedikit tertunduk	Indeks: Postur pasif dan melemah	Sepakat sejak pengodean awal	Postur tubuh yang menurun berfungsi sebagai indeks penurunan energi emosional. Bahawa tubuh ini menandai kesedihan sebagai emosi yang berorientasi ke dalam dan melemahkan aktivitas.
Arah pandang karakter	Indeks: Pandangan ke bawah	Indeks: Penghindaran kontak visual	Sepakat sejak pengodean awal	Arah pandang ke bawah berfungsi sebagai indeks penarikan diri dan refleksi internal, memperkuat makna sedih sebagai pengalaman personal.
Palet warna	Indeks: Warna biru dengan saturasi sedang-rendah	Indeks: Suasana visual murung	Sepakat sejak pengodean awal	Warna biru berfungsi sebagai indeks kesedihan yang relatif konvensional dalam visual anak. Intensitas warna yang terkendali menjaga emosi tetap dapat diterima secara psikologis.
Tipografi judul	Indeks: Huruf <i>serif</i> dengan warna biru tua	Simbol: Tipografi tenang dan tidak agresif	Sepakat setelah diskusi	Tipografi berfungsi sebagai simbol kesedihan.
Komposisi & tata letak	Indeks: Karakter ditempatkan sentral dengan ruang kosong di sekeliling	Indeks: Fokus tunggal pada kondisi emosi	Sepakat sejak pengodean awal	Ruang kosong di sekitar karakter berfungsi sebagai indeks suasana hening dan isolatif, menegaskan kesedihan tanpa kehadiran distraksi naratif.
Elemen Dekoratif Samping (Kelinci Berulang)	Simbol: Identitas visual seri	Simbol: Penanda kesinambungan seri	Sepakat sejak pengodean awal	Repetisi ikon seri di sisi kiri berfungsi simbolik sebagai identitas <i>The Feelings Series</i> , menciptakan rasa familiar yang membantu anak memproses emosi sedih dengan aman.

Catatan: 1 perbedaan awal (tipografi judul)

Sampul *When I'm Feeling Scared*



Gambar 11. Sampul Buku “*When I'm Feeling Scared*” karya Trace Moroney. Sumber: <https://www.tracemoroney.com> diakses pada tahun 2025

Visualisasi Sampul Buku

Pada sampul buku “*When I'm Feeling Scared*” di Gambar 10 terdapat visualisasi ilustrasi karakter kelinci dalam posisi atau ekspresi yang menunjukkan ketakutan, dengan alis yang berkerut turun dan mulut yang terbuka lebar, dan pose tangan yang seperti sedang menghalangi sesuatu. Warna *background* abu terang gradasi dari center ke warna hitam di pinggir sampul. Judul utama menggunakan jenis *typeface grunge* yang goyah dan memiliki efek blur.

Hubungan Tanda dengan Makna Sampul

Ekspresi wajah karakter kelinci dengan alis yang menurun, telinga yang tegak waspada dan mulut terbuka lebar adalah ikon yang langsung merepresentasikan ekspresi ketakutan yang kita kenali pada manusia. Bahasa tubuh dengan tangan yang seperti sedang mencari perlindungan mengindikasikan perilaku umum saat seseorang merasa takut dan ingin melindungi diri. Gradasi warna gelap di sekeliling sampul buku mengindikasikan suasana yang suram atau mengancam mirip dengan gambaran mental yang kita miliki tentang hal-hal yang menakutkan. Arah pandangan karakter kelinci yang terpaku pada sesuatu diluar bingkai menjadi indeks sumber ketakutannya. Warna hitam dipersepsikan memiliki unsur negatif, hitam dikonotasikan sebagai pembawa kesuraman, kesedihan, dan lain lain, hal ini karena hitam identik dengan ketiadaan terang dalam dirinya [17]. “*When I'm Feeling Scared*” ini adalah simbol, makna dari frasa ini “saat aku merasa takut”. Huruf yang goyang dan memiliki efek blur pada judul utama “*Scared*” melambangkan getaran atau pandangan tidak fokus. Penggunaan warna kontras tinggi pada judul utama mengindikasikan ancaman atau keinginan untuk berlindung. Typeface *grunge* yang kasar merupakan simbol ketegangan, bahaya atau horor yang dikenal luas.

Tabel 10. Analisis semiotika sampul buku *When I'm Feeling Scared*.

Unit Analisis	Pengode 1	Pengode 2	Status Kesepakatan	Pembahasan Analitis
Ekspresi wajah	Ikon: Mata terbuka lebar, alis terangkat, mulut kecil tertutup tegang	Ikon: Ekspresi takut dengan intensitas tinggi	Sepakat sejak pengodean awal	Ekspresi wajah kelinci berfungsi sebagai ikon karena menunjukkan kemiripan langsung dengan ekspresi ketakutan pada anak. Mata terbuka lebar dan alis terangkat menandai kewaspadaan ekstrem dan respons terhadap

				ancaman.
Gestur tubuh	Indeks: Tubuh menyusut, tangan mendekap ke dalam	Indeks: Gestur perlindungan diri	Sepakat sejak pengodean awal	Gestur menyusut dan mendekap berfungsi sebagai indeks respons protektif. Bahasa tubuh ini mengindikasikan dorongan untuk melindungi diri dari situasi yang dirasakan mengancam.
Arah pandang karakter	Indeks: Tatapan lurus dengan ketegangan	Indeks: Fokus pada potensi ancaman	Sepakat sejak pengodean awal	Tatapan lurus dan tegang berfungsi sebagai indeks kesiap-siagaan terhadap bahaya. Berbeda dari <i>nerbous</i> , tatapan pada <i>scared</i> bersifat reaktif terhadap stimulus yang dianggap mengancam.
Palet warna	Simbol: Warna gelap dengan kontras kuat	Indeks: Suasana visual tidak aman	Sepakat setelah diskusi	Warna gelap berfungsi sebagai indeks suasana takut dan ketidakpastian. Kontras yang lebih kuat dibanding emosi lain menegaskan intensitas emosi yang tinggi.
Tipografi judul	Simbol: Huruf tebal menggunakan tipe goresan kuas dengan warna kontras	Simbol: Tipografi penekanan emosi	Sepakat sejak pengodean awal	Tipografi berfungsi simbolik melalui konvensi visual yang mengaitkan huruf tebal dan kontras tinggi dengan urgensi dan peringatan.
Komposisi & tata letak	Indeks: Karakter sentral dengan tekanan visual di sekeliling	Indeks: Fius tunggal dengan suasana tertekan	Sepakat sejak pengodean awal	Penempatan karakter di pusat bidang dengan latar yang terasa menekan berfungsi sebagai indeks kondisi terancam, mengarahkan perhatian penuh pada emosi takut.
Elemen Dekoratif Samping (Kelinci Berulang)	Simbol: Identitas visual seri	Simbol: Penanda kesinambungan seri	Sepakat sejak pengodean awal	Repetisi ikon seri di sisi kiri berfungsi simbolik sebagai jangkar visual yang memberi kontinuitas seri dan menyeimbangkan intensitas emosi takut.

Catatan: 1 perbedaan awal (warna)

Sintesis Keseluruhan

Hasil analisis semiotika visual terhadap sepuluh sampul buku *The Feelings Series* disajikan secara rinci pada Tabel 1 hingga Tabel 10, dengan setiap tabel merepresentasikan satu sampul buku dan memuat tujuh unit analisis yang dikodekan ke dalam kategori ikon, indeks, dan simbol berdasarkan kerangka Peirce. Pengodean dilakukan secara independen oleh dua pengode untuk setiap unit analisis, sehingga memungkinkan identifikasi kesepakatan dan perbedaan interpretasi secara sistematis pada tingkat mikro (per-elemen visual dan per-sampul).

Sintesis dari keseluruhan hasil pengodean pada Tabel 1-10 kemudian dirangkum dalam Tabel 11, yang menyajikan rekapitulasi klasifikasi tanda ikon, indeks, dan simbol secara lintas-sampul. Tabel ini berfungsi untuk menunjukkan kecenderungan pola representasi emosi yang muncul secara konsisten pada desain sampul buku anak dalam seri tersebut. Selanjutnya Tabel 12 menyajikan perhitungan tingkat kesepakatan antar-pengode (*percentage agreement*) yang dihitung berdasarkan keseluruhan unit analisis pada sepuluh sampul buku.

Berdasarkan perbandingan langsung hasil pengodean pada Tabel 1-10, dari total 70 unit analisis, tercatat 63 unit dengan kesepakatan langsung dan 7 unit dengan perbedaan awal yang kemudian diselesaikan melalui diskusi reflektif. Rekapitulasi pada Tabel 12 menunjukkan tingkat kesepakatan antar-pengode sebesar 90%, yang menegaskan konsistensi interpretasi dalam kerangka penelitian kualitatif desain. Dengan demikian, keterkaitan antara analisis rinci (Tabel 1-10) dan rekapitulasi lintas-sampul (Tabel 11-12) memperlihatkan bahwa temuan penelitian ini dibangun melalui prosedur analisis yang terstruktur, transparan, dan dapat ditelusuri kembali.

Tabel 11. Rekapitulasi klasifikasi ikon-indeks-simbol lintas sampul

Kategori Tanda (Peirce)	Jumlah Kemunculan	Unit Analisis Dominan	Implikasi Representasi Emosi
Ikon	18	Ekspresi wajah karakter	Emosi anak direpresentasikan secara langsung dan mudah dikenali
Indeks	32	Gestur tubuh arah pandang, komposisi visual	Emosi dibangun melalui petunjuk visual yang bersifat relasional dan situasional
Simbol	20	Palet warna, tipografi, identitas seri	Makna emosi diperkuat melalui konvensi visual dan konsistensi desain

Total unit analisis:70

Tabel 12. Perhitungan *percentage agreement* antar-pengode

Kategori	Jumlah Unit	Persentase
Kesepakatan langsung	63	90%
Perbedaan awal	7	10%
Total unit analisis	70	100%

Rumus: Percentage Agreement= (Jumlah Kesepakatan/Total Unit Analisis)×100%→(63/70)×100%=90%

Berdasarkan sintesis hasil analisis rinci yang disajikan pada Tabel 1-10 serta rekapitulasi lintas-sampul pada Tabel 11 dan Tabel 12, dapat ditegaskan bahwa representasi emosi pada desain sampul *The Feelings Series* dibangun melalui kombinasi tanda ikon, indeks, dan simbol yang bekerja secara saling melengkapi. Ekspresi wajah karakter cenderung berfungsi sebagai ikon utama yang menghadirkan pengenalan emosi secara langsung, sementara gestur tubuh, arah pandang, dan komposisi visual berperan dominan sebagai indeks yang memperkaya konteks emosional. Pada saat yang sama, palet warna, tipografi judul, dan konsistensi identitas seri beroperasi sebagai simbol yang menstabilkan makna emosi melalui konvensi visual yang berulang.

Tingkat kesepakatan antar-pengode sebesar 90% sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 12 mengindikasikan bahwa klasifikasi tanda visual yang digunakan dalam penelitian ini memiliki konsistensi interpretatif yang tinggi dalam kerangka penelitian kualitatif desain. Perbedaan awal yang muncul sebagian kecil unit analisis terutama pada batas interpretasi antara indeks dan simbol justru memperkaya pembacaan semiotik melalui diskusi reflektif, tanpa mengaburkan pola umum yang teridentifikasi. Dengan demikian, temuan penelitian ini tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga menunjukkan pola representasi emosi yang dapat ditelusuri secara metodologis dan dijadikan dasar untuk perumusan implikasi desain pada bagian simpulan.

KESIMPULAN

Berdasarkan rekapitulasi hasil analisis semiotika visual pada sepuluh sampul buku *The Feelings Series* karya Trace Moroney sebagaimana dirangkum dalam Tabel 11 serta tingkat kesepakatan antar-pengode pada Tabel 12, penelitian ini menyimpulkan bahwa pola representasi emosi tidak hadir secara acak, melainkan mengikuti pola semiotika visual yang relatif stabil dan dapat diidentifikasi secara analitis.

Tanda ikon berperan penting dalam memfasilitasi pengenalan emosi secara langsung dan cepat, terutama melalui ekspresi wajah karakter yang bersifat representasional dan minim ambiguitas. Sementara itu, tanda indeks muncul sebagai kategori dominan, terutama melalui gestur tubuh, arah pandang, serta pengaturan komposisi visual yang memperkuat intensitas dan konteks emosional secara bertahap. Dominasi indeks menunjukkan bahwa emosi pada sampul buku anak tidak hanya ditampilkan sebagai kondisi internal, tetapi juga dikonstruksi melalui relasi visual antara tubuh, ruang, dan suasana. Adapun tanda simbol berfungsi sebagai penguat makna kontekstual melalui konvensi visual yang bersifat kultural, seperti palet warna, tipografi judul, dan konsistensi identitas seri.

Tingkat kesepakatan antar-pengode sebesar 90% sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 12 mengindikasikan bahwa klasifikasi ikon-indeks-simbol yang digunakan dalam penelitian ini memiliki konsistensi interpretatif yang tinggi dalam kerangka penelitian kualitatif desain. Perbedaan interpretasi awal yang muncul terutama berkaitan dengan batas antara fungsi indeks dan simbol, dan diselesaikan melalui diskusi reflektif berbasis definisi operasional serta relasi representamen-objek-interpretant. Dengan demikian, objektivitas dalam penelitian ini dicapai melalui prosedur analisis yang transparan dan dapat ditelusuri.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini merumuskan pola semiotika representasi emosi yang dapat dipahami sebagai strategi visual dalam desain sampul buku anak. Pola tersebut memiliki implikasi praktis bagi desainer dan penerbit buku anak, khususnya dalam merancang sampul yang komunikatif secara emosional, konsisten lintas-seri, serta mendukung pengembangan literasi emosi anak usia dini melalui bahasa visual yang mudah dikenali, kontekstual dan selaras dengan karakteristik perkembangan anak.

Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dengan memperlihatkan operasionalisasi kerangka ikon-indeks-simbol Peirce sebagai alat analisis yang konsisten untuk mengidentifikasi pola representasi emosi pada desain sampul buku anak. Dengan demikian, semiotika Peirce tidak hanya berfungsi sebagai teori interpretatif, tetapi juga sebagai kerangka metodologi dalam penelitian desain komunikasi visual.

Sebagai implikasi lanjutan, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji resepsi desain sampul secara langsung dari audiens anak, melakukan komparatif dengan seri buku anak lain yang mengangkat tema emosi dengan pendekatan visual berbeda, serta mengembangkan analisis multimodal yang mengaitkan desain sampul dengan narasi dan ilustrasi interior buku. Bagi praktisi desain komunikasi visual, khususnya desainer buku anak, pemahaman dan penerapan semiotika Peirce direkomendasikan untuk menghasilkan karya yang tidak hanya menarik secara estetis, tetapi juga komunikatif, bermakna, dan efektif dalam menyampaikan pesan emosional yang bersifat abstrak kepada anak usia dini.

UCAPAN

Penulis menyampaikan penghargaan kepada Universitas Indo Global Mandiri atas dukungan institusional dan fasilitas akademik yang memungkinkan terlaksananya penelitian ini. Artikel ini menggunakan *The Feelings Series* karya Trace Moroney sebagai objek kajian dalam analisis semiotika visual, dengan pemanfaatan materi semata-mata untuk kepentingan akademik dan penelitian ilmiah.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] N. Febimaesuri and D. R. Pratama, "Analisis Semiotika Komunikasi Visual pada Poster Iklan 'Teh Pucuk Harum,'" *Visual Heritage: Jurnal Kreasi Seni dan Budaya*, vol. 3, no. 2, pp. 156–160, Apr. 2021. doi: [10.30998/vh.v3i2.987](https://doi.org/10.30998/vh.v3i2.987).
- [2] I. Azhima, R. S. M. Meilanie, and A. Purwanto, "Penggunaan Media Flashcard untuk Mengenalkan Matematika Permulaan Pada Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 2, pp. 2008–2016, Feb. 2021. doi: [10.31004/obsesi.v5i2.1091](https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1091).
- [3] S. L. Hasanah, "Keterbacaan Visual Media Buku Cerita Fabel 'Kura-Kura Sang Juara,'" *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, vol. 4, no. 1, 2021. doi: [10.36722/jaudhi.v4i1.711](https://doi.org/10.36722/jaudhi.v4i1.711).
- [4] F. Janitra, A. A. S, and H. Kartaatmadja, "Perancangan Buku Ilustrasi Mitigasi Gempa untuk Anak Usia 7-12 Tahun," *Rupaka*, vol. 1, no. 1, 2020. doi: [10.24912/rupaka.v1i2.9165](https://doi.org/10.24912/rupaka.v1i2.9165)

- [5] E. T. Ngura, B. Go, and J. M. Rewo, "Pengaruh Media Pembelajaran Buku Cerita Bergambar Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, vol. 7, no. 2, pp. 118–124, Nov. 2020. doi: [10.38048/jipcb.v7i2.94](https://doi.org/10.38048/jipcb.v7i2.94).
- [6] S. P. Apriliani and E. H. Radia, "Pengembangan Media Pembelajaran Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Minat Membaca Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu*, vol. 4, no. 4, pp. 994–1003, Aug. 2020. doi: [10.31004/basicedu.v4i4.492](https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.492).
- [7] Z. A. Trisanti and A. Hikmat, "Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar terhadap Minat Membaca Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia," *Jurnal Basicedu*, vol. 5, no. 6, pp. 6017–6024, Nov. 2021. doi: [10.31004/basicedu.v5i6.1829](https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1829).
- [8] H. Hasmalena, S. Syafdaningsih, R. Rukiyah, B. Rahardjo, and M. Rantina, "Cerita dan Lagu Rumah Sederhana untuk Anak Usia Dini Berbasis Media Audio Visual," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 4, pp. 2690–2699, Jan. 2022. doi: [10.31004/obsesi.v6i4.2104](https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2104).
- [9] T. Erlita and Z. Abidin, "Kompetensi Emosi (Ekspresi dan Pemahaman Emosi) pada Anak Usia Prasekolah," *Jurnal Studia Insania*, vol. 8, no. 2, p. 140, Jan. 2021. doi: [10.18592/jsi.v8i2.3951](https://doi.org/10.18592/jsi.v8i2.3951).
- [10] R. Galingging, "Analisis Desain Cover Buku Anak Ayo Sekolah Lukisan Aini," *Magenta | Official Journal STMK Trisakti*, vol. 4, no. 01, 2020. doi: [10.61344/magenta.v4i01.71](https://doi.org/10.61344/magenta.v4i01.71).
- [11] A. A. Safitri and S. G. Achmad, "Analisis Semiotika pada Cover Buku Seri Percy Jackson and The Olympians," *Visual Heritage: Jurnal Kreasi Seni dan Budaya*, vol. 3, no. 2, pp. 103–113, Apr. 2021. doi: [10.30998/vh.v3i2.988](https://doi.org/10.30998/vh.v3i2.988).
- [12] R. A. Arianti, P. Sayekti, and D. A. Cendekia, "Analisis Iklan Animasi Khong Guan versi Seboeah Kenangan Manis pada Masa Pandemi dengan Pendekatan Semiotika Charles Sanders Peirce," *JoLLA: Journal of Language, Literature, and Arts*, vol. 3, no. 6, 2023. doi: [10.17977/um064v3i62023p874-898](https://doi.org/10.17977/um064v3i62023p874-898).
- [13] Zharandont and Patrycia, "Pengaruh Warna Bagi Suatu Produk Dan Psikologis Manusia," *Humaniora Binus*, vol. 2, no. Terminologi warna, 2015.
- [14] C. Achmadi and R. Ihwanny, "Penggunaan Warna sebagai Representasi Kekuasaan Kolonial dalam Perancangan Film Animasi Lost In Gold," *Cipta*, vol. 2, no. 1, pp. 1–11, Jul. 2023, doi: [10.30998/cipta.v2i1.1974](https://doi.org/10.30998/cipta.v2i1.1974).
- [15] C. Achmadi and R. Ihwanny, "Penggunaan Warna sebagai Representasi Kekuasaan Kolonial dalam Perancangan Film Animasi Lost In Gold," *Cipta*, vol. 2, no. 1, 2023, doi: [10.30998/cipta.v2i1.1974](https://doi.org/10.30998/cipta.v2i1.1974).
- [16] M. Monica and L. C. Luzar, "Efek Warna dalam Dunia Desain dan Periklanan," *Humaniora*, vol. 2, no. 2, 2011, doi: [10.21512/humaniora.v2i2.3158](https://doi.org/10.21512/humaniora.v2i2.3158).
- [17] I. R. Suhandra, "Studi Komparatif Makna Konotasi Warna dalam Budaya Masyarakat Barat dan Masyarakat Suku Sasak Lombok Indonesia," *Cordova Journal language and culture studies*, vol. 9, no. 1, pp. 17–38, Jun. 2019, doi: [10.20414/cordova.v9i1.1774](https://doi.org/10.20414/cordova.v9i1.1774).
- [18] E.B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga, 1980.

- [19] J. Piaget, *Play, Dreams and Imitation in Childhood*. New York: Norton, 1962.
- [20] S. Tinarbuko, *Semiotika Komunikasi Visual*. Yogyakarta: Jalasutra, 2012.
- [21] W. Noth, *Handbook of Semiotics*. Bloomington: Indiana University Press, 1995.
- [22] S. Darmaprawira, *Warna: Teori dan Kreativitas Penggunaannya*. Bandung: Penerbit ITB, 2002.
- [23] T. Moroney, *The Feelings Series*. Melbourne, Australia: Five Mile Press, 2004-2012